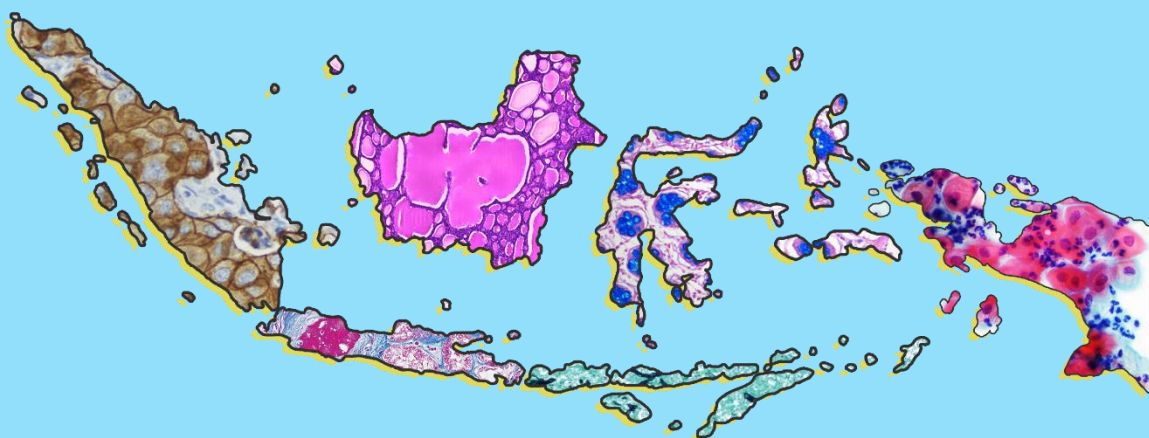


PETUNJUK TEKNIS PELAYANAN PATOLOGI ANATOMIK DALAM PANDEMI COVID-19

Maret 2020



PATHOLOGIST

SAVING LIVES
one slide at a time



PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PATOLOGI INDONESIA
INDONESIAN ASSOCIATION OF PATHOLOGISTS
IAP

PRAKATA

Kepada anggota Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPPI)

Di seluruh Indonesia

Sehubungan dengan surat edaran Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPPI) Pusat nomor 284/PP IAPPI/III/2020 tertanggal 20 Maret 2020 perihal Himbauan Pencegahan COVID-19 Pada Pelayanan Patologi Anatomi dan mengingat akan situasi pandemik COVID-19, maka diperlukan suatu standar petunjuk teknis pelayanan Patologi Anatomi dalam situasi ini, guna pencegahan penularan infeksi serta keselamatan kerja.

Bersama ini kami Pengurus Pusat IAPPI menyosialisasikan petunjuk teknis tersebut untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi kita semua dan memberi berkah dalam setiap usaha kita.

DR. Dr. Diah Rini Handjari, SpPA(K)

Ketua Umum IAPPI



PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS PATOLOGI INDONESIA
INDONESIAN ASSOCIATION OF PATHOLOGISTS

IAPI

PENGURUS PUSAT

Telepon. (021) 31905888, Email : iapipusat@yahoo.co.id

Nomor : 284/PP IAPI/III/2020

Jakarta, 20 Maret 2020

Lampiran : 1 (satu) lembar.

Perihal : **Himbauan Pencegahan Covid-19 Pada Pelayanan Patologi Anatomi.**

Kepada Yth.

Anggota IAPI

Di Seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Seperti diketahui bersama kasus Covid-19 di Indonesia telah menjadi masalah kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penyebaran virus Corona dapat terjadi secara droplet dan contact transmission, dan orang yang terinfeksi dapat bersifat carrier. Untuk itu perlu adanya upaya dan tindakan pencegahan dari dan kepada tenaga medis yang bertugas, serta untuk mencegah penularan ke pasien. Keselamatan tenaga medis adalah prioritas utama dalam kondisi seperti ini.

Pada pelayanan pemeriksaan Patologi Anatomi, spesimen untuk pemeriksaan yaitu semua yang berasal dari pasien dengan kategori penyakit non emergensi atau elektif. Dalam kondisi ini pelayanan/tindakan pengambilan spesimen yang dilakukan langsung oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi (antara lain Fine Needle Aspiration Biopsy/BAJaH, pengambilan spesimen Papsmear, dan lain-lain) dengan pembuatan preparat langsung dari spesimen tanpa fiksasi terlebih dahulu, perlu memperhatikan beberapa hal.

Oleh karena itu, Pengurus Pusat IAPI menyampaikan himbauan sebagai solusi untuk menyikapi permintaan pemeriksaan oleh dokter klinisi sebagai berikut :

1. Menunda pelaksanaan tindakan pengambilan spesimen yang dikomunikasikan kepada dokter klinisi, sampai dinyatakan kondisi wabah berhenti.
2. Bilamana dokter klinisi memerlukan penatalaksanaan penyakit dengan "segera" terhadap pasien dengan melakukan tindakan pengambilan spesimen, maka perlu dipertimbangkan apakah Laboratorium Patologi Anatomi memiliki kesiapan peralatan yaitu "Alat Perlindungan Diri" untuk dokter Spesialis Patologi Anatomi dan asisten (bila ada) dan perlengkapan pencegahan penularan melalui sarana prasarana yaitu desinfeksi ruangan maupun peralatan yang dipergunakan.
Bilamana kesiapan tidak ada/tidak lengkap, maka tindakan pelayanan tersebut tidak patut dilaksanakan.
Sebagai solusi, dianjurkan untuk melakukan pelaksanaan tindakan tersebut di sarana pelayanan lain yang sudah memiliki kesiapan tersebut.
3. Khusus dalam hal APD, maka harus berpedoman pada anjuran WHO, dimana bagian tubuh yang terbuka dari dokter yang melakukan tindakan dan asisten, tidak boleh terpapar langsung maupun tidak langsung dengan pasien dan/atau percikan yang terjadi yang berasal dari pasien tersebut.
4. Tetap memperhatikan penyimpanan dan pemusnahan untuk seluruh Sarana Prasarana alat kesehatan dan APD yang digunakan sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Akhir kata kami mengingatkan kembali himbauan dari pemerintah yaitu untuk melakukan **social distancing**.

Demikian himbauan ini kami sampaikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi kita semua dan memberi berkah dalam setiap usaha kita.

Pengurus Pusat IAPI

DR. Dr. Diah Rini Handjari, SpPA(K)

Ketua Umum IAPI

PETUNJUK TEKNIS PELAYANAN PATOLOGI ANATOMIK DALAM PANDEMIK COVID - 19

A. PETUNJUK HARIAN LABORATORIUM PATOLOGI ANATOMIK

1. Perlengkapan Keselamatan dan Keamanan Laboratorium PA

NO	JENIS KELENGKAPAN	SYARAT MINIMAL
1	<i>Biosafety Cabinet</i> Level 2 (terutama untuk Rumah Sakit rujukan COVID-19)	1 unit *
2	<i>Safety Box</i>	4 box *
3	Plastik Kuning Biohazard	24 buah *
4	Pot Spesimen Tutup Kuning	2 pot *
5	Pot Steril	2 pot *
6	Alat Pelindung Diri	Disesuaikan dengan jumlah personel di laboratorium *
7	Pancuran Air (<i>Safety Shower</i>)	1 buah
8	Pancuran Air Khusus Mata (<i>Eye Washer</i>)	1 buah
9	Perlengkapan Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K)	1 set

*Disesuaikan dengan jumlah kasus yang ada

2. Alat Pelindung Diri

NO	TINDAKAN	JENIS ALAT PELINDUNG DIRI
1	Tindakan FNAB/BAJaH/potong beku (hanya dilakukan untuk kasus darurat saja)	Penutup rambut, kacamata pelindung (<i>safety goggle</i>), masker N95, jas laboratorium, gaun bedah, sarung tangan, dan lab. shoes.
2	Autopsi klinik	Penutup rambut, kacamata pelindung (<i>safety goggle</i>), masker bedah, jas laboratorium, dan atau apron plastik, sarung tangan, <i>face shield</i> , lab. shoes, dan penutup sepatu.
3	Pemotongan makroskopik	Penutup rambut, kacamata pelindung (<i>safety goggle</i>) atau <i>face shield</i> , masker bedah, jas laboratorium, gaun atau apron plastik, sarung tangan, dan lab. shoes.
4	Bekerja di dalam laboratorium	Penutup rambut, masker bedah, jas laboratorium dengan lengan panjang berkaret, sarung tangan, dan lab. shoes.
5	Loket penerimaan	Masker bedah, jas laboratorium, dan sarung tangan.

3. Panduan Keselamatan Kerja di Laboratorium Patologi Anatomi:

1. Sebelum bekerja

a. Persiapan diri sebelum bekerja:

- Tangan dicuci dengan sabun dan dibilas dengan air mengalir.
- Memakai Alat Pelindung Diri disesuaikan dengan lokasi bekerja dan jenis pemeriksaan yang akan dikerjakan.
- Bila terdapat luka pada tubuh yang tidak tertutup pakaian, tutuplah luka dengan plester sebelum bekerja.

b. Persiapan meja kerja:

- Pastikan meja kerja bersih dari sisa-sisa parafin dan lakukan desinfeksi.
- Pastikan seluruh alat dalam keadaan bersih.
- *Waterbath* diganti airnya setiap hari dan selalu lihat kontrol suhunya.

- *Hotplate* selalu di cek kontrol suhunya.
 - Pastikan cairan pewarnaan dan cairan dalam mesin *processing* masih layak pakai.
2. Selama bekerja
- a. Meja kerja:
 - Hindari terjadinya tumpahan atau percikan spesimen di atas meja kerja.
 - Bila terjadi tumpahan bahan biologis cair:
 - a. Tuangkan larutan hipoklorit 1% dalam jumlah yang sama dengan jumlah tumpahan spesimen di atas meja kerja.
 - b. Diamkan selama 30 menit.
 - c. Setelah 30 menit gunakan kertas tisu untuk menyerap semua cairan.
 - d. Buang tisu ke dalam plastik kuning.
 - e. Meja kerja dibersihkan dengan menggunakan lap yang telah dicelup larutan hipoklorit 0,5% sampai bersih.
 - f. Meja kerja siap digunakan kembali.
 - b. Pakaian kerja:
 - Selalu menggunakan APD sesuai petunjuk teknis dan mengganti APD apabila terkena percikan bahan biologis.
 - Jika terkena percikan bahan biologis, pindahkan pakaian yang terkontaminasi termasuk jas lab. dan sarung tangan dan letakkan di tempat khusus.
 - c. Cara kerja:
 - Jangan makan, minum, merokok, menyimpan makanan/minuman di daerah kerja dan lemari pendingin laboratorium.
 - Mengikuti prosedur kerja yang berlaku di laboratorium Patologi Anatomi.
3. Setelah bekerja
- a. Meja kerja:
 - Meja kerja (kamar potong) dibersihkan menggunakan disinfektan.
 - Meja kerja (laboratorium dalam/tempat potong blok parafin) dibersihkan dari sisa parafin dan dilakukan desinfeksi.
 - b. Diri sendiri:
 - Melepaskan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan standar (dimulai dari atas ke bawah).
 - Seluruh APD sekali pakai di buang ke dalam kantong plastik khusus untuk bahan infeksius, sesuai prosedur pembuangan APD.
 - Tangan dicuci dengan sabun dan dibilas dengan air mengalir sesuai dengan standar tahapan cuci tangan.

B. PETUNJUK KHUSUS PENGIRIMANAAN DAN PENANGANAN SPESIMEN POSITIF/SUSP. COVID 19

1. Pengiriman spesimen
 - A. Pengiriman spesimen untuk pemeriksaan Sitologi
 - 1) Menginformasikan dokter spesialis Patologi Anatomi akan adanya pengiriman spesimen Positif/Susp. COVID-19 untuk pemeriksaan sitologi.
 - 2) **Khusus** untuk spesimen dari sistem respiratori (Sputum, Aspirasi Bronkial/Bilasan, Aspirasi Trakeal) harus diperlakukan dengan lebih tertutup dan hati-hati.
 - 3) Spesimen untuk pemeriksaan sitologi

Jenis Spesimen	Pot Spesimen	Volume
Spesimen dari sistem respiratori	Pot steril (perlakuan spesimen sesuai arahan Dr. Sp.PA)	Sesuai kondisi
Cairan tubuh (cairan pleura, peritoneal, pericardial, kista, kista ovarium, dll)	Pot spesimen dengan tutup kuning (spesimen dicampur dengan alkohol 50% dengan perbandingan 1:1)	10 mL
Cairan cerebrospinal	Pot steril (spesimen diisi dengan alkohol 50% dengan perbandingan 1:1)	2 mL

- 4) Spesimen dari tempat pengambilan **harus** dikemas dengan tiga lapisan pembungkus.
- 5) Lapisan pembungkus terakhir harus diberi penanda label Positif/Susp. COVID-19.
- 6) Formulir permintaan **harus** ditulis Positif/Susp. COVID-19 dan dikemas **secara terpisah** dari spesimen dengan menggunakan kantong plastik biohazard tersendiri.
- 7) Antar spesimen ke Laboratorium Patologi Anatomi.

B. Pengiriman spesimen untuk pemeriksaan Histopatologi

- 1) Setelah pengambilan jaringan, masukkan ke dalam botol atau plastik jaringan (Kemasan **Pertama**) lalu fiksasi dengan cairan formalin Buffer 10% dan tutup/ikat dengan ketat.
- 2) Berikan label identitas dengan lengkap.
- 3) Masukkan kemasan pertama ke dalam plastik/botol yang lebih besar (Kemasan **Kedua**) dan tutup/ikat dengan ketat.
- 4) Masukkan kemasan kedua ke dalam kantong plastik *biological specimen* (Kemasan **Ketiga**) dan tutup/ikat dengan ketat.
- 5) Kemasan ketiga **harus** diberikan label Positif/Susp. COVID-19.
- 6) Masukkan spesimen ke dalam kontainer pengantaran, bila perlu gunakan *absorbent* guna mencegah terjadinya tumpahan, siap untuk diantar ke Laboratorium Patologi Anatomi.
- 7) Formulir permintaan **harus** ditulis Positif/Susp. COVID-19, dan dikemas **secara terpisah** dari spesimen dengan menggunakan kantong plastik biohazard tersendiri.
- 8) Menginformasikan dokter spesialis Patologi Anatomi akan adanya pengiriman spesimen Positif/Susp. COVID-19 untuk pemeriksaan histopatologi.

2. Penanganan spesimen

A. Penanganan spesimen pemeriksaan Sitologi

- 1) Menerima spesimen dari pengirim.
- 2) Letakkan spesimen ke *biosafety cabinet*.
Jika spesimen diterima diluar jam kerja, simpan spesimen dalam lemari pendingin (suhu 2-8°C) dengan menggunakan kotak polistirein **tertutup dan berlabel** Positif/Susp. COVID-19.
- 3) Informasikan kepada semua petugas lain bahwa spesimen berisiko akan diproses.
- 4) Gunakan Alat Pelindung Diri (APD), yaitu **penutup rambut, kaca mata pelindung (*safety goggles*), masker bedah, jas laboratorium, gaun bedah, sarung tangan, dan lab. shoes.**

- 5) Dengan menggunakan APD lengkap lakukan **pembukaan kemasan spesimen hingga pembuatan slide apusan** di dalam *biosafety cabinet*.
- 6) Pada setiap pembukaan kemasan spesimen, terlebih dahulu lakukan dekontaminasi alkohol 70%.
- 7) Spesimen dikerjakan **TERPISAH** atau **TIDAK DIGABUNG** dengan spesimen rutin lainnya.
- 8) Rendam slide apusan dalam *coplin jar* berisi alkohol 96% **selama 24 jam**.
- 9) Keluarkan slide apusan dari *biosafety cabinet* dan slide apusan siap dilakukan pewarnaan papanicolaou.
- 10) Bersihkan semua peralatan yang digunakan dengan alkohol 70%, buang *cytofunnel* yang sudah digunakan dalam plastik kuning biohazard.
- 11) *Biosafety cabinet* tidak dapat digunakan selama 2 jam setelah beroperasi.
- 12) Setelah selesai, semua sisa spesimen dan APD dimasukkan ke dalam plastik kuning biohazard, lalu diikat ketat.
- 13) Plastik kuning biohazard tersebut dimasukkan ke dalam *safety box*.
- 14) Dekontaminasi *safety box* dengan alkohol 70%, kemudian masukkan *safety box* tersebut ke dalam plastik kuning biohazard yang baru dan ikat ketat.
- 15) Plastik kuning biohazard ini aman dimasukkan dalam pembuangan limbah klinis.

B. Penanganan spesimen pemeriksaan Histopatologi

- 1) Menerima spesimen dari pengirim.
- 2) Gunakan APD, yaitu masker bedah dan sarung tangan. Bersihkan permukaan kotak kontainer pengiriman dengan alkohol 70%. Lalu periksa kecukupan larutan fiksasi formalin.
- 3) Apabila larutan formalin pada spesimen baru (< 48 jam) tersebut perlu ditukar atau ditambah, lakukan dengan memakai APD lengkap, yaitu **penutup rambut, kacamata pelindung (*safety goggles*), masker bedah, jas laboratorium, gaun bedah, sarung tangan, dan lab. shoes** di dalam *biosafety cabinet*.
- 4) Dengan menggunakan APD lengkap lakukan pembukaan kemasan spesimen dengan terlebih dahulu melakukan dekontaminasi alkohol 70% pada setiap lapisan kemasan.
- 5) Jika larutan formalin sudah mencukupi, pisahkan spesimen dalam kotak dengan label Positif/Susp. COVID-19.
- 6) Fiksasi spesimen **selama 48 jam**.
- 7) Setelah proses fiksasi 48 jam lakukan pemotongan jaringan dengan menggunakan APD lengkap, yaitu **penutup rambut, kacamata pelindung (*safety goggles*), masker bedah, jas laboratorium, gaun dan apron plastik, sarung tangan, *face shield*, dan lab. shoes**.
- 8) Lakukan proses pemotongan jaringan seperti biasa, dan bersihkan semua permukaan yang digunakan dengan menggunakan alkohol 70%.
- 9) Spesimen dikerjakan **TERPISAH** atau **TIDAK DIGABUNG** dengan spesimen rutin lainnya.
- 10) Setelah selesai, semua sisa spesimen dimasukkan ke dalam kotak dengan label Positif/Susp. COVID-19 dan bersihkan permukaan kotak dengan alkohol 70%.
- 11) Simpan kotak tersebut dalam ruang arsip jaringan basah sampai proses pemeriksaan selesai.
- 12) Setelah selesai, APD yang sudah digunakan dimasukkan ke dalam plastik kuning biohazard, lalu diikat ketat.
- 13) Plastik kuning biohazard tersebut dimasukkan ke dalam *safety box*.
- 14) Dekontaminasi *safety box* dengan alkohol 70%, kemudian masukkan *safety box* tersebut ke dalam plastik kuning biohazard yang baru dan ikat ketat.
- 15) Plastik kuning ini aman dimasukkan dalam pembuangan limbah klinis.

C. PETUNJUK KESELAMATAN PASIEN (*PATIENT SAFETY*)

1. Identifikasi pasien dengan benar:
 - a. Dilakukan pada semua permintaan pemeriksaan Patologi Anatomi.
 - b. Terdapat 4 standar identitas pasien, minimal 2 identitas pasien yang wajib dilengkapi, yaitu: Nama lengkap pasien, tanggal lahir, nomor rekam medik, dan jenis kelamin.
2. Komunikasi efektif:
 - a. Komunikasi efektif dilakukan antara dokter penanggung jawab pasien (DPJP), dokter Sp.PA, teknisi, dan petugas administrasi.
 - b. Komunikasi efektif dapat dilakukan dengan metode Tulis-Baca-Konfirmasi (TBak).
3. Menurunkan risiko infeksi:
 - a. Melakukan metode **6 langkah cuci tangan** sesuai dengan standar WHO.
 - b. Waktu dan alat yang dipergunakan berupa cairan desinfektan (*hand rub*) selama 20-30 detik, ataupun air mengalir selama 40-60 detik.
 - c. Melakukan 5 momen cuci tangan:
 - Sebelum kontak dengan pasien.
 - Sebelum tindakan aseptik.
 - Setelah kontak cairan tubuh pasien.
 - Setelah kontak dengan pasien.
 - Setelah kontak dengan lingkungan pasien.
 - d. Perlakuan terhadap pasien/pendamping pasien:
 - Pasien dianjurkan menggunakan masker.
 - Pasien mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
 - Desinfeksi tempat tidur tindakan dengan alkohol 70% sebelum dan sesudah tindakan terhadap pasien.
 - Selesai tindakan, pasien menunggu diluar ruang tindakan.
 - Pendamping pasien tidak boleh masuk ke ruang tindakan.
 - Pada ruang tunggu laboratorium, masing-masing pasien/pendamping tetap menjaga jarak 1-2 meter.

Jakarta, 23 Maret 2020

**PENGURUS PUSAT IAPI
MASA BAKTI 2018-2020**



Penyusun : Prof. Dr. Bethy S Hernowo, PhD, SpPA(K); DR. Dr. Diah Rini Handjari, SpPA(K); Dr. Sjahjenny Mustokoweni, SpPA(K), MIAC; Dr. Evalina Panorangan Manurung, SpPA; Dr. Nurjati Chairani Siregar, MS, PhD, SpPA(K); Dr. Endang Sri Roostini Hardjolukito, MS, SpPA(K); Dr. Dian Cahyanti, SpPA; Dr. Fitria Rahmitasari, SpPA